



# PEDOMAN TEKNIS INOVASI

## LENTERA



(Layanan Edukasi Nyaman Terpadu  
Untuk Siswa Inklusif)

*Mewujudkan Layanan Pendidikan yang Nyaman,  
Setara, dan Bermakna untuk Semua*



Ramah Inklusi



Terpadu



Nyaman



Bermakna



Berkelanjutan



**SDN 005 TANJUNG PALAS UTARA**

JL. Kinabalu RT. V, desa Adimulyo,  
kecamatan Tanjung Palas utara, Kabupaten Bulungan,  
Provinsi Kalimantan Utara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang harus diberikan secara adil, setara, dan tanpa diskriminasi. Dalam pelaksanaannya, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan pendidikan yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus atau siswa inklusif. Pendidikan inklusif menjadi salah satu upaya untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik agar dapat belajar bersama dalam lingkungan yang ramah, aman, nyaman, dan mendukung perkembangan potensi mereka secara optimal.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan inklusif, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pemahaman warga sekolah mengenai karakteristik siswa inklusif, kurangnya koordinasi antara sekolah dan orang tua, serta perlunya penguatan layanan pendampingan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan perkembangan sosial-emosional peserta didik apabila tidak ditangani secara tepat dan terintegrasi.

Sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan sekolah yang ramah dan inklusif, disusunlah program **LENTERA (Layanan Edukasi Nyaman Terpadu untuk Siswa Inklusif)**. Program ini merupakan layanan terpadu yang dirancang untuk memberikan dukungan edukatif, sosial, dan emosional bagi siswa inklusif melalui kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Melalui LENTERA, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang menghargai keberagaman, meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif, serta mendukung setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

### **2. Tujuan**

Program LENTERA (Layanan Edukasi Nyaman Terpadu untuk Siswa Inklusif) bertujuan untuk:

- Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah, aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh peserta didik.

- Meningkatkan pemahaman guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan peserta didik tentang pendidikan inklusif.
- Memberikan layanan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa inklusif.
- Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan siswa inklusif.
- Mengembangkan potensi akademik, sosial, emosional, dan keterampilan hidup siswa secara optimal.
- Menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman di lingkungan sekolah.

### **3. Sasaran**

- Siswa inklusif : sebagai penerima utama layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.
- Guru dan tenaga kependidikan : sebagai pelaksana layanan pendidikan inklusif yang memerlukan peningkatan kompetensi dan pemahaman mengenai penanganan siswa berkebutuhan khusus.
- Orang tua/wali peserta didik : sebagai mitra sekolah dalam mendampingi dan mendukung perkembangan siswa di rumah maupun di lingkungan sosial.
- Peserta didik reguler : untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, peduli, dan menerima perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Masyarakat dan pemangku kepentingan pendidikan : sebagai pihak yang dapat mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusif secara berkelanjutan.

## **BAB II**

### **RUANG LINGKUP INOVASI**

#### **A. Layanan Edukasi dan Pendampingan Siswa Inklusif**

Ruang lingkup pertama adalah penyediaan layanan edukasi dan pendampingan bagi siswa inklusif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Kegiatan yang dilakukan meliputi identifikasi kebutuhan peserta didik, pendampingan proses pembelajaran, pemberian layanan konsultasi, penguatan keterampilan sosial, serta pengembangan potensi akademik dan nonakademik. Melalui layanan ini, siswa inklusif memperoleh dukungan yang lebih optimal sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan mencapai perkembangan yang maksimal sesuai kemampuan yang dimiliki.

#### **B. Penguatan Kompetensi dan Kolaborasi Warga Sekolah**

Ruang lingkup kedua adalah peningkatan kapasitas seluruh warga sekolah dalam mendukung pendidikan inklusif. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi, bimbingan teknis, pelatihan, diskusi, dan pendampingan bagi guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik reguler mengenai konsep pendidikan inklusif dan strategi pelayanan yang tepat. Selain itu, inovasi LENTERA juga mendorong terciptanya budaya sekolah yang menghargai keberagaman, menumbuhkan empati, serta memperkuat kerja sama antara seluruh komponen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan nyaman bagi semua peserta didik.

#### **C. Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat**

Ruang lingkup ketiga adalah penguatan kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan siswa inklusif. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain sosialisasi kepada orang tua, konsultasi berkala, koordinasi program pendampingan, serta melibatkan berbagai pihak dalam mendukung kebutuhan peserta didik. Melalui kolaborasi yang baik, diharapkan tercipta kesinambungan layanan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga siswa inklusif memperoleh dukungan yang menyeluruh dalam proses belajar, bersosialisasi, dan mengembangkan potensi dirinya.

### **BAB III**

#### **TAHAPAN PELAKSANAAN**

##### **1. Tahap Perencanaan**

- **Pembentukan Tim Pokja (Kelompok Kerja):** Langkah awal yang dilakukan adalah membentuk Tim Pokja LENTERA yang terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta pihak lain yang relevan. Tim Pokja bertugas merancang, mengoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan program. Pembentukan tim ini bertujuan untuk menciptakan koordinasi yang baik sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah dan berkesinambungan.
- **Identifikasi Potensi dan Masalah (IPMLH):** Tim Pokja melakukan Identifikasi Potensi dan Masalah (IPMLH) untuk memperoleh gambaran kondisi nyata sekolah terkait layanan pendidikan inklusif. Kegiatan ini meliputi pengumpulan data peserta didik, pemetaan sumber daya sekolah, identifikasi sarana dan prasarana pendukung, serta analisis berbagai kendala yang dihadapi dalam memberikan layanan kepada siswa inklusif. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas program dan solusi yang tepat.
- **Penyusunan Rencana Aksi:**  
Berdasarkan hasil identifikasi, Tim Pokja menyusun rencana aksi yang berisi tujuan, sasaran, program kegiatan, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, indikator keberhasilan, serta kebutuhan anggaran dan sumber daya. Rencana aksi disusun secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

- **Sosialisasi:** Sosialisasi dilakukan kepada seluruh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program LENTERA. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi semua pihak dalam mendukung pendidikan inklusif. Sosialisasi dapat dilakukan melalui rapat, seminar, bimbingan teknis, penyebaran media informasi, maupun kegiatan edukatif lainnya.

- **Integrasi Kurikulum:** Integrasi kurikulum dilakukan dengan menyesuaikan proses pembelajaran agar lebih ramah terhadap kebutuhan siswa inklusif. Guru mengembangkan strategi pembelajaran diferensiasi, melakukan penyesuaian materi, metode, media pembelajaran, dan asesmen sesuai karakteristik peserta didik. Integrasi ini bertujuan agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara dan dapat berkembang sesuai potensi masing-masing.
- **Aksi Nyata:** implementasi langsung dari program LENTERA dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Bentuk kegiatan meliputi pendampingan siswa inklusif, layanan konsultasi dan konseling, penyediaan pojok layanan inklusif, pembiasaan budaya ramah inklusi, kegiatan kolaboratif antara siswa reguler dan siswa inklusif, serta pelaksanaan berbagai program yang mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan keterampilan hidup peserta didik.

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- **Inspeksi Rutin:** Tim Pokja melakukan inspeksi rutin terhadap pelaksanaan program di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau keterlaksanaan program, memastikan layanan berjalan sesuai prosedur, serta mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Hasil inspeksi menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan program.
- **Evaluasi Bulanan:** Evaluasi bulanan dilaksanakan melalui rapat koordinasi yang melibatkan Tim Pokja dan pihak terkait. Dalam kegiatan ini dilakukan analisis terhadap capaian program, efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan, tingkat partisipasi warga sekolah, serta perkembangan siswa inklusif. Evaluasi bulanan berfungsi sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan.
- **Pelaporan:** Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan didokumentasikan dan disusun dalam bentuk laporan secara berkala. Laporan memuat hasil kegiatan, capaian indikator, kendala yang dihadapi, solusi yang telah dilakukan, serta rekomendasi pengembangan program ke depan. Pelaporan menjadi bentuk pertanggungjawaban sekaligus sumber informasi untuk mendukung keberlanjutan inovasi LENTERA (Layanan Edukasi Nyaman Terpadu untuk Siswa Inklusif) di sekolah.

## BAB IV

### INDIKATOR KEBERHASILAN

Untuk mengukur efektivitas inovasi, berikut adalah indikator utama yang harus dicapai:

| Kategori Inovasi                              | Indikator Keberhasilan Terukur                                                                                                                                                                        | Target Waktu             |
|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| <b>Layanan Pembelajaran Inklusif</b>          | 100% Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.                                                                          | Akhir Semester 1         |
| <b>Peningkatan Perkembangan Peserta didik</b> | Minimal 80% PDBK menunjukkan peningkatan kemampuan akademik, sosial, komunikasi, atau kemandirian berdasarkan hasil asesmen dan observasi guru.                                                       | Akhir Semester 2         |
| <b>Kolaborasi Guru dan Orang Tua</b>          | Minimal 90% orang tua mengikuti komunikasi dan pendampingan perkembangan anak melalui buku penghubung, konsultasi atau pertemuan rutin.                                                               | Akhir Semester 1         |
| <b>Kompetensi Guru</b>                        | Seluruh guru kelas mampu menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan menyusun penyesuaian pembelajaran individual bagi PDBK                                                                  | Akhir Semester 2         |
| <b>Lingkungan Sekolah Ramah Inklusi</b>       | Terwujudnya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah bagi seluruh peserta didik ditandai dengan berkurangnya perilaku diskriminatif dan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. | Akhir tahun pembelajaran |

| Kategori Inovasi | Indikator Keberhasilan Terukur                                                                                                         | Target Waktu             |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| Kepuasan Layanan | Minimal 85% orang tua, guru, dan peserta didik memberikan penilaian baik terhadap pelaksanaan program LENTERA melalui angket evaluasi. | Akhir tahun pembelajaran |

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Program LENTERA (Layanan Edukasi Nyaman Terpadu untuk Siswa Inklusif) merupakan inovasi yang dirancang untuk mewujudkan layanan pendidikan yang ramah, setara, dan berpihak pada kebutuhan setiap peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, LENTERA memberikan layanan yang terencana, berkesinambungan, serta berfokus pada pengembangan potensi akademik, sosial, emosional, dan kemandirian peserta didik.

Pelaksanaan program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif, memperkuat kompetensi guru dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Melalui implementasi LENTERA, diharapkan terwujud sekolah yang benar-benar inklusif, di mana setiap peserta didik merasa diterima, dihargai, memperoleh layanan yang sesuai, serta memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, berkembang, dan meraih prestasi tanpa adanya diskriminasi. Inovasi ini juga diharapkan menjadi praktik baik yang dapat menginspirasi sekolah lain dalam memperkuat penyelenggaraan pendidikan inklusif.